

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan individu-individu yang mempunyai suatu ikatan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan berada didalamnya. Menurut Undang-undang No. 52 Tahun 2009 keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.¹ Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis, sehingga membentuk keluarga baru yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai suami istri dengan memegang perannya masing-masing.

Peran ayah sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Ayah memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan ayah dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban seorang ayah selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik bagi anak dan istrinya. Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Seorang ayah harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarga.

¹Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Kembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat 6.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-meteril guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.² Sehingga membentuk suatu keluarga yang berkualitas dengan peran masing-masing didalamnya.

Bagitu pula dengan seorang istri yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang menjelaskan hak dan kedudukan istri seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.³ Dengan demikian seorang istri juga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pada zaman modern saat ini, seorang istri dituntut untuk kreatif, sabar dan ulet dalam membangun rumah tangga yang sejahtera. Banyak hal yang dilakukan istri dalam menopang ekonomi keluarga mulai dari berbisnis, bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta atau pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Istri dapat berperan ganda

²Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Kembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat 11.

³Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (1).

disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga. Namun semua itu harus dengan izin suami agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga.⁴

Dalam masyarakat Islam, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kebebasan penuh dalam kegiatan ekonomi. Keduanya memiliki hak untuk mendapatkan hak milik melalui berbagai cara yang sah. Perempuan sebagaimana halnya laki-laki dapat melakukan kontrak, berwirausaha, meminjam dan dipinjam. Sehingga setiap laki-laki dan perempuan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah QS at-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.” (Q.S at-Taubah : 105)

Ayat di atas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai peluang dan kebebasan yang sama dalam hal bekerja, maupun berprestasi, apapun pekerjaan yang kita lakukan baik maupun buruk senantiasa dilihat oleh Allah

⁴ Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2013), 5.

SWT dan kemudian diuji kadar keimanan dan ketakwaan atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.⁵

Zaman sekarang ini tidak sedikit para istri yang ikut serta mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga. Perkembangan kebutuhan ekonomi dari waktu ke waktu dirasa mulai sulit sehingga suami tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan akibatnya membuat sejumlah perempuan keluar rumah untuk bekerja. Berbagai bidang dapat mereka lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari menjadi petani, pedagang, dan buruh tani.

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja pada orang lain yang tidak tetap di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang tunai maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.⁶ Pekerjaan sebagai buruh tidak hanya dilakukan oleh suami saja melainkan istri juga bisa melakukannya. Peran istri dalam kegiatan ekonomi tidaklah mungkin bisa diabaikan. Dalam sektor-sektor pertanian tertentu yang sangat membutuhkan kesabaran, keuletan, kerajinan, dan ketelitian yang lebih banyak dimiliki oleh kaum istri (perempuan).

Pekerjaan berat yang dilakukan oleh para istri disebabkan adanya kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Banyak kaum wanita yang ingin

⁵Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2005), 141.

⁶<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/19>, diakses pada tanggal 01 Juni 2017.

mempertahankan kehidupan keluarga dengan bekerja di lapangan kerja yang berteknologi rendah, tanpa modal dan berupah rendah. Kondisi seperti ini dikarenakan tingkat pendidikan perempuan khususnya pedesaan yang masih rendah. Sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya atau jenjang pendidikannya agar tetap dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika kebutuhan telah terpenuhi dengan baik dalam sebuah keluarga maka akan tercipta kesejahteraan.

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁷ Dalam artian tidak hanya keluarga saja yang berperan membentuk keluarga sejahtera namun dari segi lain seperti masyarakat dan pemerintah. Hal ini akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas.

Kesejahteraan pada dasarnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang dan papan) yang harus dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah. Permasalahan seperti ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga.

⁷<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada tanggal 02 Juni 2017.

Akhirnya terkait dengan aspek peningkatan kesejahteraan keluarga, agama Islam telah memberikan penuh pada seluruh keluarga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun demikian, upaya mencari rezeki yang dilakukan hendaklah dengan cara yang halal. Sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera yang mempunyai tujuan untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang.⁸ Sebagaimana dalam al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S ar-Ruum : 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa keluarga yang saling mencintai dan penuh kasih sayang, sehingga setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tentram, tenang dan damai, bahagia dan sejahtera namun dinamis menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Namun pada kenyataannya, masih terdapat keluarga yang kurang sejahtera. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga seperti rendahnya pendapatan suami, tingkat pendidikan suami dan istri yang rendah. Kadang meski

⁸Atik Hamidah, *Implementasi Keluarga Sakinah di Kalangan Keluarga yang Terkena Sanksi Adat (Kasus Di Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)*, (Skripsi: paska sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 69.

⁹Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2005), 252.

sudah dibantu sang istri untuk bekerja di luar rumah kebutuhan keluarga masih terasa banyak kekurangan dengan semakin meningkatnya harga pada sektor kebutuhan sehari-hari. Dengan tingkat upah yang diterima oleh istri juga merupakan pendorong adanya pemenuhan kebutuhan yang kurang. Hal ini disebabkan perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki sehingga adanya upah yang berbeda menurut kemampuan masing-masing.

Perempuan masih dipandang lemah dalam masyarakat, dimana tugas utama perempuan ialah mengurus rumah tangga. Adanya perbedaan upah inilah yang menyebabkan banyak keluarga yang kurang sejahtera. Karena kemampuan perempuan dengan laki-laki sangat berbeda sehingga kebanyakan perempuan menerima upah yang lebih kecil dibandingkan laki-laki.

Upah ialah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja. Sedangkan upah menurut Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat. Upah merupakan bagian terpenting dari suatu produksi, banyak terjadi konflik antara buruh dengan pengusaha karena ketidakadilan dalam pemberian upah.¹⁰

Begitupun mengenai tingkatan upah juga sering terjadi perdebatan dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya perbedaan bakat dan keterampilan seorang pekerja. Adanya pekerja yang handal

¹⁰ M. Hudan Nasyiqin, *Konsep Upah Menurut Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sistem Ekonomi Islam*, (Skripsi : STAIN Ponorogo, 2014), 3.

dengan pekerja yang tidak handal. Mengenai perbedaan upah, Islam juga mengakui adanya hal ini. Semua ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing pekerja. Adapun dalil yang dapat digunakan sebagai landasan adalah firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 32 berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ جَآلِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada Sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang lai-laki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui atas segala sesuatu.” (QS. 4:32)

Adanya model upah didasarkan pada sistem pengupahan yang beragam sesuai dengan pemberi kerja. Pengupahan juga didasarkan pada hubungan yang signifikan antara upah dengan perolehan laba. Serta tindakan tidak maksimal dari pihak buruh jika upah tidak diperhatikan.¹¹ Hal inilah yang mejadi problema dalam dunia kerja sehingga kesejahteraan buruh yang sebagian besar belum memenuhi standar kebutuhan hidup minimum merupakan akibat dari keadaan yang tidak kondusif.

Kodisi seperti ini juga terdapat di Desa Bojoasri dimana sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani. Dan sebagian juga sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan sendiri untuk dikelola. Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para buruh memaksa untuk bekerja dengan kondisi seperti itu.

¹¹Ibid, 8.

Kekuatan fisik yang dimiliki merupakan potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sebagai buruh tani. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh tani tergantung dengan hasil panen yang didapatkan. Ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Selain itu, faktor cuaca dan iklim juga dapat mempengaruhi pendapatan dari petani dimana jika cuaca dan iklim tidak baik maka akan mempengaruhi hasil pertanian, bukan keuntungan yang akan diperoleh tetapi petani akan mengalami kerugian.

Tidak kalah dengan halnya sang suami, para istri buruh tani pun ikut serta dalam membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja baik di luar rumah atau di dalam rumah. Sebagian besar para istri buruh tani di Desa Bojoasri bekerja sebagai penjahit industri rumahan. Pekerjaan sebagai penjahit industri rumahan seperti tas dan songkok dengan upah rendah yang diperolehnya atas jasa menjahit. Dan sebagian juga bekerja sebagai buruh tani musiman seperti buruh menanam padi. Rendahnya upah yang didapatkan karena adanya sistem upah yang berlaku didalamnya.

Sedangkan di sisi lain, pendapatan tersebut tidak sebanding dengan keperluan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, biaya sekolah anak, kebutuhan makan dan kebutuhan mendadak lainnya seperti kematian dan pernikahan. Dan dengan kondisi petani yang tidak menentu ini menyebabkan pentingnya partisipasi seorang istri untuk menambah pendapatan keluarga agar ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Sistem

Pengupahan Istri Buruh Tani Dalam Membantu Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem upah istri buruh tani di Desa Bojoasri – Lamongan dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap istri petani dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem upah istri petani di desa Bojoasri – Lamongan dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap istri petani dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

11 Pihak Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi perempuan-perempuan agar dapat berpartisipasi dalam berprofesi diberbagai bidang guna membantu kehidupan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

12 Pihak Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang modelupah istri petani dalam membantu kesejahteraan keluarga untuk memperluas pengetahuan khususnya di Lembaga Masyarakat.

13 Pihak Universitas

Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, maka penelitian bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Nurul Fauziah, skripsi, “Peran Modal Sosial dalam Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani”, skripsi tersebut membahas tentang modal sosial yang mempunyai potensi sosial budaya yang kondusif dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Tipologi modal sosial yang berada di masyarakat yaitu bounding, bridging, dan linking yang ditentukan melalui tingginya tingkat unsur-unsur modal sosial. Sedangkan kesejahteraan diukur dengan dua pendekatan yaitu, pendekatan objektif dan subjektif.¹²

Winna Elcera BR Sitepu, Skripsi, “Pemberdayaan Istri Petani dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo – Sumatera Utara”, skripsi tersebut membahas tentang

¹²Nurul Fauziah, *Peran Modal Sosial dalam Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani*, (Skripsi: Paska Sarjana, Inatitut Pertanian Bogor, 2014), 41.

peningkatan pendapatan keluarga melalui peran istri petani dengan cara pemberdayaan. Dimana peningkatan pendapatan keluarga dari aspek ekonomi, istri petani dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga dari aspek ekonomi sebagai salah satu cara untuk menunjang pemberdayaan pada istri petani.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam proposal ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kajian pustaka.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini berisi penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian sistem upah, konsep islam mengenai partisipasi perempuan, pandangan islam terhadap perempuan bekerja, pengertian keluarga sejahtera, indikator keluarga sejahtera.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum partisipasi istri petani, mulai dari gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak geografi dan demografi,

¹³Winna Elcera BR Sitepu, *Pemberdayaan Istri Petani dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo – Sumatera Utara*, (Skripsi: Paska Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 87.

keadaan pendidikan dan sosial keagamaan, kegiatan ekonomi masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat. Model upah istri petani dalam membantu kesejahteraan keluarga menurut Islam.

BAB V : PENUTUP, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisis serta penilaian dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan yang diteliti dan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA : merupakan rujukan berupa buku, kitab, jurnal, skripsi, dan yang lainnya yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN : lampiran ini berisi tentang dokumentasi, salinan wawancara dan segala sesuatu temuan pada saat penelitian.